

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia kerja merupakan ranah penting dari kehidupan orang dewasa. Sebuah pekerjaan diperlukan oleh individu dewasa baik pria maupun wanita demi pengembangan dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Apapun pekerjaan yang ditekuni oleh individu, pemenuhan kebutuhan hidup adalah faktor utama seseorang mengambil keputusan untuk menekuni dan bertahan pada sebuah pekerjaan atau profesi.

Berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, tingginya tuntutan ekonomi keluarga, pengembangan karier, dan peran dalam keluarga menyebabkan gejala dalam stres pada pekerja berkembang pesat di tengah masyarakat.

Dewasa ini peranan rumah sakit dalam memajukan kesehatan masyarakat menjadi bertambah penting, seiring dengan munculnya berbagai penyakit baru yang sampai detik ini belum ditemukan obatnya dan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, hal tersebut menyebabkan kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin tinggi dan masyarakat semakin kritis dalam memperhatikan mutu pelayanan kesehatan semakin tinggi dan masyarakat semakin kritis dalam memperhatikan mutu pelayanan yang diberikan oleh sebuah rumah sakit.

Mutu pelayanan rumah sakit sangat tergantung pada kualitas perawat-perawatnya. Sehingga dewasa ini perawat merupakan profesi yang banyak diusahakan peningkatan kualitasnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal yang dapat menjadi hambatan perkembangan kualitas perawat, agar dapat diusahakan pencegahan atau penanganannya sedini mungkin sehingga tidak sampai mengganggu proses pelayanan rumah sakit.

Pekerjaan seorang perawat sangatlah berat. Dari satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup seseorang pasien yang dirawatnya. Disisi lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, perawat selalu berhadapan dengan hal-hal yang monoton dan rutin dilakukan, ruang kerja yang sesak dan sumpek bagi yang bertugas di bangsal, harus berhati-hati menangani peralatan di ruang operasi, harus dapat bertindak cepat namun tepat dalam menangani penderita yang masuk ke Unit Gawat Darurat.

Seorang perawat sering dihadapkan pada suatu usaha penyelamatan akan kelangsungan hidup atau nyawa seseorang, adanya tuntutan-tuntutan baik yang berasal dari orang-orang di sekitarnya maupun dari kode etik dari profesinya tersebut. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat, sehingga ia mudah sekali mengalami stress. Stres merupakan ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang.

Stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap kemampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungannya secara normal. Stres yang dialami

individu dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi akan mengakibatkan individu yang bersangkutan menderita kelelahan, baik fisik, mental atau emosi. Keadaan seperti ini disebut *burnout* (kejenuhan kerja), yaitu kelelahan fisik, mental, dan emosional yang terjadi karena stress yang diderita dalam jangka waktu yang cukup lama, di dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional yang tinggi.

Pada dasarnya *burnout* dapat terjadi pada semua orang, hal tersebut terjadi karena setiap manusia tentu mengalami tekanan-tekanan yang diperoleh dalam kehidupan, khususnya dalam menjalani pekerjaan. Akan tetapi *burnout* merupakan gejala yang lebih banyak ditemukan pada bidang pekerjaan sosial dibandingkan pada bidang pekerjaan lainnya. Tinggi risiko terjadinya *burnout* pada bidang pekerjaan ini. Pekerja dalam bidang sosial memiliki keterlibatan langsung dengan objek kerja atau kliennya.

Selama proses pemberian pelayanan inilah pekerja mengalami situasi yang kompleks dan sarat beban emosional, seperti menangani klien yang tidak kooperatif, berhubungan dengan penderitaan pasien, dan lain-lain. Berhadapan terus-menerus dengan hal-hal seperti itu dapat membuat pekerja menjadi rentan mengalami *burnout*. Stres yang dialami individu dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi akan mengakibatkan individu yang bersangkutan menderita kelelahan fisik, emosional, maupun mental.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi burnout yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal, dalam hal ini yang termasuk faktor internal yaitu :  
status pernikahan dan usia.

2. Selain itu juga ada faktor eksternal yaitu seperti ketidakcocokan karyawan dengan lingkungan dan desain pekerjaan, ketidakpuasan karyawan, kurangnya kesempatan untuk promosi dan pengembangan karir, dan tuntutan pekerjaan.

Proses *burnout* sendiri dimulai dari adanya ketidakcocokan antara karakteristik karyawan dengan lingkungan dan desain pekerjaan atau dalam hal ini dapat dikatakan sebagai faktor situasional. Dalam hal ini ada beberapa faktor situasi kerja yang terbukti berpengaruh, diantaranya beban kerja fisik secara kuantitatif dan kualitatif, kurangnya sumber-sumber pemenuhan tugas (minimnya fasilitas kerja). Dan faktor situasional lebih banyak menyoroti hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas oleh pekerja, dengan demikian fokusnya adalah individu.

Tampaknya kepuasan kerja merupakan faktor yang sangat relevan untuk memprediksi kejenuhan kerja. Berbicara akan kepuasan kerja yang muncul dari dalam diri seseorang perawat akibat dari perlakuan organisasional, seperti perawat tersebut merasa kurang puas akan gaji/upah dan bonus yang diperoleh, mekanisme pekerjaan yang tidak berlangsung dengan baik dan benar, hierarki posisi dari perawat yang tidak terstruktur, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dikatakan sebagai faktor organisasional.

Masa kerja dari seorang perawat yang sudah cukup lama bekerja di rumah sakit tersebut sudah selayaknya mendapatkan promosi dan pengembangan terhadap karirnya, apalagi perawat tersebut bekerja di Rumah Sakit besar dan ternama. Sangat disayangkan apabila kesempatan untuk pengembangan karir dan

potensi tersebut tidak dapat terlaksana sesuai waktunya, yang nantinya manfaat dan dampak dari pengembangan dan promosi tersebut akan berdampak baik kepada perawat dan akan mengurangi tingkat kejenuhan perawat itu sendiri dengan posisi dan bidang kerja yang ditekuni selama beberapa waktu.

Setiap perawat yang bekerja di Rumah sakit tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus mereka kerjakan setiap harinya. Dari setiap tugas yang dimiliki oleh perawat tentunya akan disertai dengan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan setiap harinya sebagai kewajiban organisasi. Dari tuntutan tersebut akan berpotensi menimbulkan stress terhadap perawat itu sendiri, hal itu dikarenakan tuntutan yang harus mereka selesaikan terkadang tidak sebanding dengan hasil yang akan didapatkan ataupun tuntutan pekerjaan yang mereka hadapi tidak sesuai dengan tugas yang sebagaimana mestinya mereka kerjakan.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat *burnout* pada perawat selain beberapa faktor eksternal diatas tadi, yaitu faktor internal seperti :

Faktor usia, permasalahan yang muncul dan cara menyelesaikannya juga ditentukan oleh usia seseorang, dalam hal ini seseorang yang lebih tua/dewasa usianya lebih tenang ketika menghadapi masalah yang muncul, mereka menggunakan kedewasaan dan kebijaksanaan untuk itu. Sebaliknya seseorang yang muda dan belum dewasa kerap kali tidak tenang dan cepat panic ketika menghadapi masalah yang muncul, sehingga potensi untuk munculnya stress dan kejenuhan sangat besar untuk mereka yang muda ini.

Dan faktor internal terakhir yang mempengaruhi *burnout* pada diri seorang karyawan lainnya yaitu status pernikahan. Status pernikahan pada seorang perawat juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat burnout yang sedang dialami, seseorang yang sudah menikah dikatakan lebih cenderung mengalami burnout dikarenakan seseorang tersebut memiliki tanggung jawab lebih yang setiap harinya mesti dilakukan secara terus menerus, yaitu fokus kepada kerjaan ketika bekerja dan mengurus rumah tangga ketika sudah berada dirumah. Lain halnya dengan seseorang yang belum menikah, mereka hanya memiliki satu tanggung jawab untuk dilakukan setiap hari, hanya fokus pada pekerjaan dan karir saja.

Sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas yaitu mengenai kejenuhan kerja (*burnout*) pada perawat yang akan diteliti berdasarkan status pernikahan dari perawat itu sendiri. Yang dimana pada penelitian sebelumnya ada yang mengatakan bahwa pekerja yang belum menikah lebih mungkin mengalami *burnout* daripada pekerja yang menikah. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan menemukan perbedaan *burnout* pada perawat yang sudah menikah dan yang belum menikah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian di rumah sakit yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian sesuai dengan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu perbedaan *burnout* pada perawat wanita yang sudah menikah dan yang belum menikah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat teridentifikasi sebagai penyebab *burnout* adalah sebagai berikut :

1. Ketidakcocokan antara karakteristik pekerjaan.
2. Ketidakpuasan yang muncul di dalam diri karyawan.
3. Kurangnya kesempatan promosi dan pengembangan.
4. Tugas dan tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai.
5. Perbedaan usia karyawan.
6. Perbedaan karyawan menikah dan belum menikah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah *burnout* yang terjadi perawat memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “ Perbedaan *burnout* (kejenuhan kerja) pada perawat wanita berdasarkan yang sudah menikah dengan yang belum menikah”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini difokuskan pada pengkajian tentang perbedaan *burnout* pada perawat wanita yang sudah dan belum menikah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan *burnout* pada perawat wanita yang sudah menikah dengan yang belum menikah?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan yang peneliti hipotesakan yaitu secara khusus bertujuan untuk mengetahui perbedaan *burnout* pada perawat yang sudah menikah dan yang belum menikah. Dan adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Informasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan informasi untuk pengembangan teori-teori *burnout*, terutama dengan kaitannya dengan isu status pernikahan dalam lingkup profesi perawat. Sebagai peneliti awal, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dalam pengembangan studi mengenai *burnout* dan hubungannya dengan status pernikahan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi pihak Rumah Sakit (Tempat Penelitian)**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang perbedaan *burnout* pada perawat yang sudah menikah dan yang belum menikah. Dan perlu untuk tetap dalam pengawasan atau kontrol dari pihak dan manajemen rumah sakit kepada karyawannya yang dimaksud disini adalah perawatnya untuk meningkatkan abilitas dan pelayanan dari tiap perawat.

#### **2. Bagi Perawat**

Dengan diadakannya penelitian terhadap perawat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam menempatkan diri mereka baik dalam pekerjaan dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebagai masukan buat perawat untuk mencegah terjadinya *burnout* terhadap diri mereka.